

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Produk-Produk PT. Prudential Life Assurance

Dari waktu ke waktu PT. Prudential Life Assurance selalu menciptakan inovasi baru dan menawarkan produk-produk yang sesuai untuk nasabah, mulai dari asuransi jiwa tradisional hingga asuransi jiwa yang berbasiskan investasi baik yang berbasiskan konvensional maupun yang berbasis Syariah.¹

1. Produk Perlindungan Terkait Investasi

a. Prulink Assurance Account

Prulink Assurance Account merupakan produk asuransi yang diluncurkan pada tahun 2000 dan merupakan produk *unit link* yang terpopuler di Indonesia. Prulink Assurance Account atau yang bisa disebut PAA ini mempunyai 2 jenis yaitu: PAA berbasiskan konvensional dan PAA yang berbasiskan syariah.

¹http://www.prudential.co.id/prudential_in_id/solutiond/viewall/ diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

(1) Prulink Assurance Account berbasis konvensional

Prulink Assurance Account konvensional adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan asuransi jiwa dan keuntungan berinvestasi dan juga produk yang dirancang untuk memberikan fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan dalam setiap tahapan kehidupan calon nasabah.

Dalam produk PAA, usia minimal pemegang polis adalah 21 tahun dan usia bertanggung minimal 1-70 tahun (pada ulang tahun berikutnya). Manfaat utama dalam produk ini, nasabah atau pemegang polis akan menerima manfaat utama berupa pemberian perlindungan terhadap cacat total dan tetap.²

(2) PRUlink Assurance Account berbasis syariah

PRUlink Syariah Assurance Account adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan sekaligus

²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-assurance-account.html di akses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

keuntungan berinvestasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tersebut adalah akad ijarah dan tabaru, akad tabaru disinimelibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta satu dengan yang lain. Sedangkan akad tijarah digunakan pada transaksi yang melibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta dengan PT. Prudentil Life Assurance yang berfungsi melakukan tugas-tugas oprasional dan administrasi pada perusahaan asuransi. Dalam produk ini, dana investasi akan dialokasikan pada 3 macam pilihan. Pertama, PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bound Fund. Kedua, PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund. Ketiga, Prulink Syariah Rupiah Equity Fund.³

b. PRUlink Fixed Pay

PRUlink Fixed Pay adalah produk unit link yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan disetiap tahapan kehidupan dengan manfaat kematian yang dijamin dan

³http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solution/invest/prulink-syariah-assurance-account.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

pilihan periode membayar premi yang pasti. Keistimewaan dari produk ini ialah jamiinan manfaat kematian (*guaranted death benefit*), adanya pemberian loyalty bonus berupa alokasi premi bagi nasabah yang terus melunasi pembayaran premi sampai periode 15 atau 20 tahun, adanya masa pembayaran premi yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah (7, 10, 15 atau 20 tahun), nasabah.

Dapat memilih pertanggungan jiwa sampai usia 65, 70, 75, 80, atau 85 tahun, adanya kesempatan bagi nasabah untuk melakukan investasi di salah satu atau kombinasi 7 jenis dana investasi yang tersedia serta nasabah dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching*).⁴

- c. PRULink Investor Account diluncurkan pada tahun 1998,

Produk ini menjadikan PT.Prudential Life Assurance sebagai pelapor dari produk unit link ini. PRULink Investor Account merupakan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dengan pembayaran premi

⁴http://www.Prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-fixed-pay-hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

satu kali yang menawarkan berbagai pilihan dana investasi. Disamping mendapatkan potensi hasil investasi, produk ini juga akan memberikan perlindungan komprehensif terhadap resiko kematian atau resiko menderita cacat total dan tetap.⁵

Produk ini memberikan keluasaan bagi pemegang polis untuk memilih investasi yang memungkinkan tingkat pengembalian investasi yang baik dijangka panjang, sesuai dengan kebutuhan dan profil resiko pemegang polis. Produk PRUlink Investor Account (PIA) tersedia dalam 2 pilihan produk yaitu produk PIA yang berbasis konvensional dan produk PIA yang berbasis syariah.⁶

d. PRU My Child

PRU My Child merupakan produk pertama di Indonesia yang menyediakan perlindungan jiwa terkait investasi untuk anak sejak sebelum dilahirkan. PRU My Child memberikan perlindungan yang komprehensif

⁵http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

⁶http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

mulai saat anak dalam kandungan, dilahirkan, sampai dewasa. Mulai dari perlindungan kesehatan, finansial dan pendidikan. Produk ini memiliki beberapa keistimewaan berupa perlindungan jiwa komprehensif untuk anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, perlindungan terhadap kelainan bawaan pada anak, tidak ada proses underwriting untuk janin/calon bayi, jumlah pertanggungan jiwa anak sampai dengan Rp. 500 juta dan produk asuransi PRU My Child menyediakan 17 jenis asuransi tambahan (*riders*) untuk melengkapi perlindungan jiwa anak.⁷

2. Produk Perlindungan (Proteksi)

a. Asuransi Jiwa Berjangka

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa berjangka ialah PRU Life Cover. PRU Life Cover merupakan produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan jika meninggal dunia sebelum akhir masa perlindungan PRU Life Cover atau menderita cacat total dan tetap sebelum usia 60 tahun. PRU Life Cover

⁷http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

memberikan perlindungan masa pertanggungan sampai dengan usia 99 tahun dan pilihan masa pembayaran premi sampai dengan 20 tahun.⁸

b. Asuransi Jiwa Tradisional

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa tradisional ialah PRU Universal Life. PRU Universal life adalah produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan asuransi jiwa serta pengelolaan dana dengan profil resiko investasi yang rendah, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di semua tahapan manusia.⁹

c. Asuransi Kecelakaan

Asuransi kecelakaan di PT. Prudential Life Assurance terdiri dari dua produk:

1). PRU Accident Cover

PRU Accident Cover memberikan perlindungan keuangan terhadap resiko kematian

⁸http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

⁹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

yang terjadi akibat kecelakaan sebelum tertanggung berusia 65 tahun.¹⁰

2). PRU Accident Plus

PRU Accident Plus adalah asuransi kecelakaan tanpa kewajiban untuk membeli produk asuransi lainnya. Produk asuransi ini membantu nasabah meminimalisir jumlah premi yang harus dibayar. PRU Accident Plus memberikan perlindungan komprehensif untuk resiko meninggal atau cacat tetap total. Kelebihan dari produk PRU Accident Plus yang lainnya ialah memberikan nasabah mendapatkan sejumlah bonus tambahan di tahun pertama apabila nasabah mengambil sekaligus tiga tahun dan akan diberikan secara otomatis pada saat perpanjangan polis.¹¹

d. Asuransi kesehatan

Produk asuransi kesehatan yang dikeluarkan oleh

PT. Prudential Life Assurance bernama PRU Hospital

¹⁰http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

¹¹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

Care. PRU Hospital Care merupakan produk asuransi kesehatan khusus untuk rawat inap rumah sakit atau terpaksa harus menjalani perawatan di ICU (Intensive Care Unit). Operasi bedah, maupun kecelakaan misalkan ketika sedang melakukan perjalanan ke luar negeri. Pembayaran akan dilakukan berdasarkan jumlah hari nasabah menjalani perawatan.¹²

e. Endowment

PRU Protector Plan adalah produk Endowment yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance yang drancang untuk menjamin nasabah dan keluarga dari kondisi yang tak diinginkan yang mungkin terjadi setiap saat dalam kehidupan. Sebagai kombinasi proteksi dan investasi. PRU Protector Plan menyediakan dana segar untuk nasabah dan keluarganya apabila diperlukan, sementara dana investasi akan tetap berjalan. Produk ini mempunyai kelebihan dari produk lainnya berupa pembayaran premi hanya selama 10

¹²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

tahun sementara proteksi jiwa akan terlindungi selama 10 tahun ke depan.¹³

2. Data Laporan Keuangan Pada Tahun 2010-2017

Tabel 4.1

Data Laporan keuangan PT Prudential syariah Indonesia periode 2010-2017 (dalam jutaan Rupiah)

no	Tahun	Total asset (Rp)	Laba bersih (Rp)
1	2010	965.460	504.686
2	2011	757.942	492.723
3	2012	1.018.875	560.385
4	2013	1.614.182	694.446
5	2014	2.157.850	915.210
6	2015	3.021.540	1.033.318
7	2016	8.771.211	819.714
8	2017	9.9205.534	750.248

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Sederhana Pertama

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹³http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 09:49 WIB

Tabel 4. 2
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	713288.400	82323.008		8.665	.000
total_asset	.001	.002	.095	.235	.822

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 713288.400 + 0.001X + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 713288.400 menunjukkan bahwa ketika variabel Total Asset relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba Bersih sebesar Rp. 713288.400
- b. Koefisien regresi untuk Total asset sebesar 0.001 menggambarkan bahwa ketika Total Asset mengalami

kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Laba Bersih mengalami kenaikan sebesar 0.001.

a. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	713288.400	82323.008		8.665	.000
total_asset	.001	.002	.095	.235	.822

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,235 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau $0,05 / 2 = 0,025$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $8-2 = 6$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2.44691. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,235$

< 2.44691 dan hasil taraf signifikan sebesar 0.822 , karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya total asset tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba bersih.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu total asset dan laba bersih sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 ^a	.009	-.156	211658.34743

a. Predictors: (Constant), total_asset

b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.095 atau hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara total asset dengan Laba bersih. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil

dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 ^a	.009	-.156	211658.34743

a. Predictors: (Constant), total_asset

b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

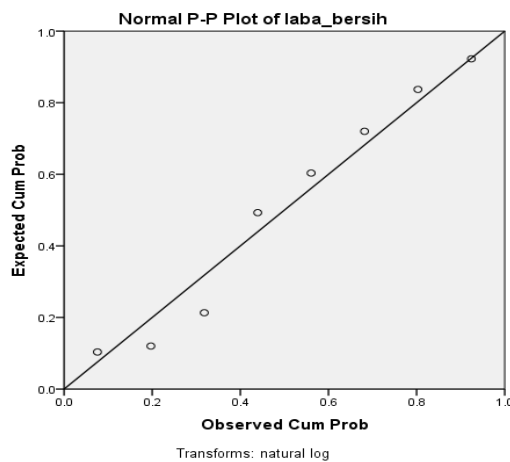
Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0.009 = 0,9\%$. Artinya total asset dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba bersih sebesar $0,9\%$ dan sisanya sebesar $99,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametrik Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan output sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	195957.552331
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

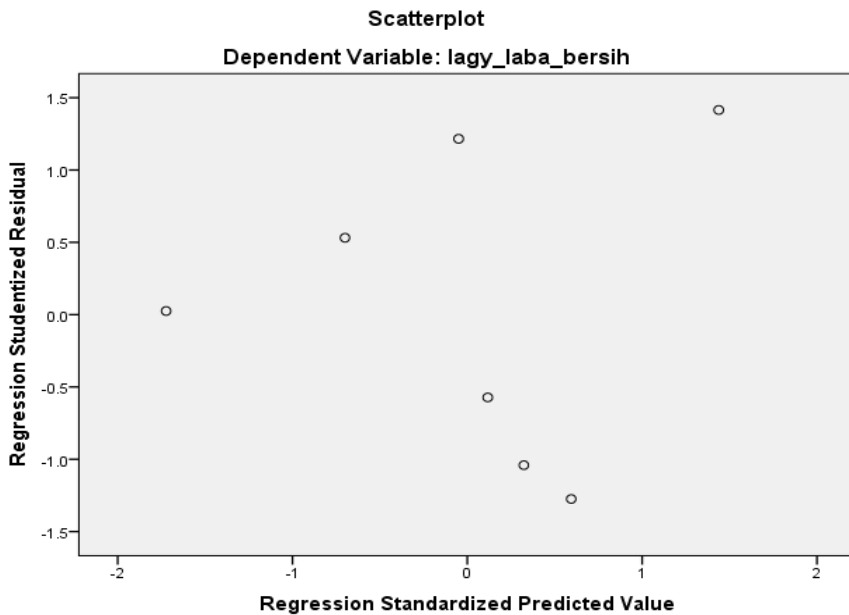
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.986 (sig = 0.986). Karena sig 0.986 > $\alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa

data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Correlation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *Spearman*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.2

Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *Spearmen* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Spearmen
Correlations

		total_asset	Unstandardized Residual
Spearman's rho	total_asset	1.000	.405
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.320
	N	8	8
	Unstandardized Residual	.405	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.320	.
	N	8	8

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,320 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,320 > 0,05$), karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada

masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

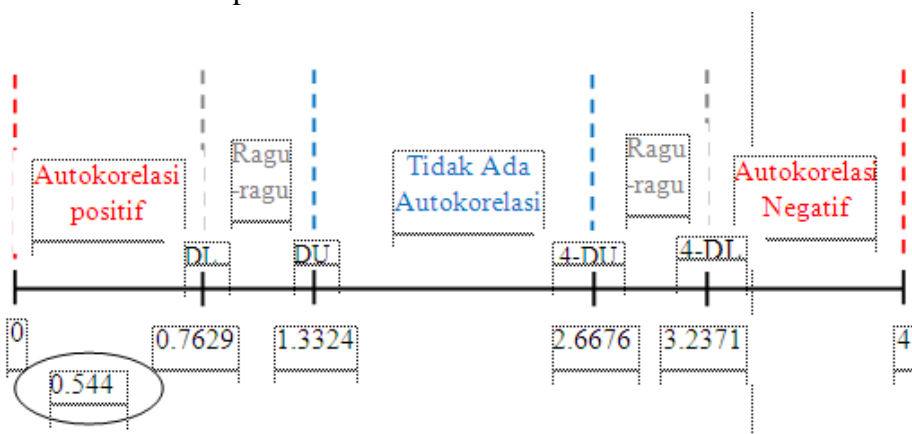
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.095 ^a	.009	-.156	211658.34743	.544

a. Predictors: (Constant), total_asset

b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,544 jumlah sampel 8 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai d_l (batas bawah) dan nilai batas d_u (batas atas) sebesar 1.3324, karena nilai DW berada diantara $0 < d < d_l$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.



Karena nilai DW (0.544) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan uji lanjutan dengan melakukan Metode Cochran Orcutt pada data yang terdapat autokorelasi dengan menaksir nilai koefisien autokorelasi atau “Rho” terlebih dahulu dengan transformasi data dan dideteksi kembali dengan nilai DW yang baru hasil dari transformasi metode Cochran Orcutt tersebut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.062	-.126	134961.26013	1.487

a. Predictors: (Constant), X_BARU

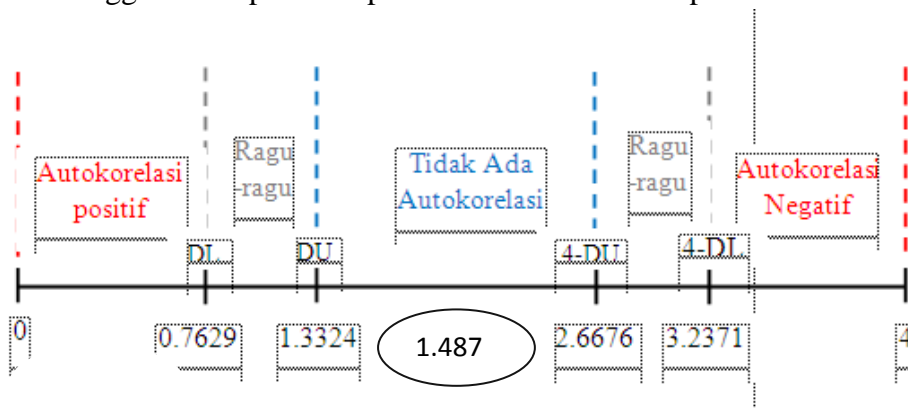
b. Dependent Variable: Y_BARU

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson setelah menggunakan metode Cochran Orcutt adalah sebesar 1.487 jumlah sampel 8 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai DW 1.487 lebih besar dari batas atas (du)

1.3324 dan kurang dari (4-du) 2.6676 atau $1.3324 < 1.487 < 2.6676$.

sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (1.487) berada diantara nilai du dan 4-

du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana Kedua

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	766362.183	57869.030		13.243	.000	617605.105	915119.260
X_BARU	-.002	.004	-.248	-.574	.591	-.012	.008

a. Dependent Variable: Y_BARU

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y_t^* = a^* + b X_t^* + e_t^*$$

$$Y_t^* = 766362.18 - 0.002 - e_t^*$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 766362.18 menunjukkan bahwa ketika variabel Total Asset relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba Bersih sebesar Rp. 766362.18
- b. Koefisien regresi untuk total asset sebesar -0.002 menggambarkan bahwa ketika Total Asset mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Laba Bersih mengalami penurunan sebesar -0.002

a. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	766362.183	57869.030		13.243	.000	617605.105	915119.260
X_BARU	-.002	.004	-.248	-.574	.591	-.012	.008

a. Dependent Variable: Y_BARU

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.574 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau $0,05 / 2 = 0,025$ (uji satu arah) derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $8-2 = 6$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2.44691 . Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -0.574 < 2.44691$ dan taraf signifikansi 0.591 , karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya total asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk

mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu total asset dan laba bersih sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.062	-.126	134961.26013	1.487

a. Predictors: (Constant), X_BARU

b. Dependent Variable: Y_BARU

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.248. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara total asset dengan Laba bersih.

Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka

yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.062	-.126	134961.26013	1.487

a. Predictors: (Constant), X_BARU

b. Dependent Variable: Y_BARU

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0.062 = 0.62\%$. Artinya total asset dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba bersih sebesar $6,2\%$ dan sisanya sebesar 93.8% dipengaruhi oleh variabel lain tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.574 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% atau $0,05 / 2 = 0,025$ (uji satu arah) derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $8-2 = 6$ maka didapat

t tabel sebesar 2.44691. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -0.574 < -2.44691$ dan taraf signifikan 0.591, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolaka. Artinya total asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_1 ditolak dan H_a diterima. Artinya total asset tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Laba bersih.